

KEBIJAKAN AKSES REPOSITORI INSTITUSI: ANALISIS PADA LAMAN REPOSITORI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Mifta Olievia Wardhani¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: miftaolievia@unud.ac.id

ABSTRACT

One of the academic library services in this digital era is institutional repositories, also known as effort for supporting open access movement (open access). Institutional repository at the first used as database for collecting information in digital or electronic format. Along with its development, institutional repositories nowadays also becoming one of the information sources in library. Almost every academic institution, college having their own repositories, same as Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Every repositories also have their own access policy, which customized with their institution policy. In general, access policy in institutional repository divided into three category, there are open access, partially access, and closed access. Method used in this article is descriptive qualitative, research data collected using library research through journal, article, and other books related with institutional repository. Research object is ITS institutional repository website accessed through repository.its.ac.id. Result from this research shows, ITS library didn't open fully their repository content and not implementing open access policy. Access restriction in the ITS library repository aim to protecting research report from their academic community.

Keywords: *Open Access, Academic Library, Institutional Repository*

ABSTRAK

Repositori institusi merupakan bagian dari layanan perpustakaan perguruan tinggi di era digital saat ini dan juga merupakan upaya dalam mendukung Gerakan akses terbuka (*open access*). Repositori institusi pada awalnya merupakan tempat untuk menyimpan informasi dalam format digital. Seiring dengan perkembangannya, repositori institusi saat ini merupakan bagian dari sumber informasi perpustakaan. Berbagai perpustakaan perguruan tinggi saat ini, tentu memiliki repositori institusinya masing-masing, seperti halnya repositori Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Setiap repositori institusi juga memiliki kebijakan akses tersendiri, yang disesuaikan dengan kebijakan institusinya. Kebijakan akses repositori institusi secara umum terbagi ke dalam tiga kategori yakni akses terbuka, akses Sebagian, dan akses tertutup. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini kualitatif deskriptif, proses pengumpulan data melalui studi literatur dari jurnal, artikel, dan buku terkait repositori institusi. Objek penelitian adalah laman repositori institusi Perpustakaan ITS yang dapat diakses pada laman repository.its.ac.id. Hasil analisis menunjukkan bahwa Perpustakaan ITS belum sepenuhnya menerapkan kebijakan akses terbuka pada konten repositorinya. Pembatasan akses pada repositori ITS merupakan kebijakan internal institusi untuk melindungi hasil riset sivitas akademiknya.

Kata Kunci: Akses Terbuka, Perpustakaan Perguruan Tinggi, Repositori Institusi

1. PENDAHULUAN

Pada perkembangan perpustakaan di era serba digital ini telah mengubah fungsi dan tugas perpustakaan yang bukan lagi sekedar pada penyediaan informasi dari buku atau koleksi tercetak, tetapi perpustakaan juga dituntut untuk menyediakan akses informasi yang memudahkan dan berkualitas sehingga

dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas (Mulyadi, 2016). Perpustakaan berbasis digital atau perpustakaan digital saat ini harus menyediakan sumber-sumber elektronik yang berkualitas dan menyajikannya dengan integritas sehingga keberadaannya dapat dinikmati oleh masyarakat secara efisien (saufa, ariana faila; hidayah, 2018).

Salah satu bentuk perpustakaan digital yang umumnya dimiliki oleh setiap perpustakaan perguruan tinggi adalah repositori institusi. Pada awal perkembangannya repositori institusi merupakan upaya untuk melestarikan kekayaan intelektual yang dimiliki oleh sebuah institusi. Seiring dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan gerakan akses terbuka (*open access*) repositori saat ini berfungsi untuk memberikan akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas (Ulum & Setiawan, 2016).

Gerakan *open access* dilatarbelakangi oleh adanya ketidakadilan bahwa karya pengarang atau peneliti yang dimuat di jurnal maupun majalah ilmiah, hak ciptanya buka pada penulis, tetapi ada pada pihak penerbit jurnal atau majalah ilmiah tersebut, terutama penerbit jurnal yang bersifat komersil. Pada kenyataannya, peneliti telah menghabiskan dana pada kegiatan riset hingga membayar sejumlah biaya kepada pihak penerbit jurnal. Sehingga, muncullah tuntutan gerakan akses terbuka ini. Gerakan ini bertujuan agar informasi ilmiah tersebut dapat diakses dan dimanfaatkan seluas mungkin tanpa adanya halangan teknis, waktu, hingga biaya (Ernaningsih, 2017).

Sebagai upaya mendukung Gerakan akses terbuka dan penyebaran informasi tersebut, berbagai perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia saat ini telah memiliki repositori institusi. Repositori institusi dengan akses terbuka dinilai memiliki berbagai keuntungan baik bagi pihak institusi, ilmu pengetahuan, akademisi, maupun peneliti (Ernaningsih, 2017). Repositori institusi di perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia umumnya dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *open source* seperti *e-prints* dan *Dspace*. Salah satunya adalah perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang dikembangkan di tahun 2016 menggunakan *e-prints*.

Pada implementasi kebijakannya dalam upaya mendukung Gerakan akses terbuka, saat ini repositori ITS tidak sepenuhnya menerapkan akses terbuka. Hal ini mengikuti kebijakan internal institusi. Kondisi ini tentu membatasi fungsi perpustakaan yang merupakan pihak pengelola dan penyebaran informasi ilmiah. Sehingga, berbagai batasan

kebijakan akses terkait repositori institusi tersebut perlu dianalisis.

Adapun beberapa penelitian terdahulu terkait kebijakan akses repositori institusi juga pernah dilakukan oleh Ulum (2016) tentang kebijakna akses repositori institusi di Perpustakaan Universitas Surabaya (Ubaya). Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan beberapa jenis koleksi yang dihimpun oleh repositori Perpustakaan Ubaya. Secara keseluruhan, kebijakan akses di Repositori Institusi Perpustakaan Ubaya bersifat akses Sebagian. Hanya terbuka pada bagian abstrak saja dan pemustaka harus mengajukan permintaan terlebih dahulu untuk mengakses informasi dalam suatu judul kepada pihak pustakawan melalui laman repositori mereka.

Penelitian lainnya terkait kebijakan akses repositori yang pernah dilakukan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Ernaningsih di tahun 2017 terkait kebijakan akses repositori institusi di Universitas Negeri Malang. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa Repositori Institusi Universitas Negeri Malang masih bersifat akses tertutup, sehingga hanya dapat diakses dengan mendatangi perpustakaan secara langsung. Pihak pustakawan selaku pengelola repositori mengungkapkan bahwa penentuan kebijakan ini merupakan peraturan dari pihak universitas, bahkan kepala perpustakaan juga tidak memiliki akses untuk mengusulkan kebijakan akses terbuka.

Berdasarkan uraian di atas, maka artikel ini akan membahas terkait bagaimana implementasi kebijakan institusi pada laman repositori Perpustakaan ITS, terlebih di masa era keterbukaan informasi saat ini.

2. KAJIAN PUSTAKA

Repositori Institusi

Repositori secara sederhana diartikan sebagai tempat penyimpanan. Lebih lanjut, repositori merupakan tempat penyimpanan ke dalam sebuah server komputer yang menyimpan, mengorganisasikan, dan melayani bahan-bahan digital (Hasugian, 2012). Istilah digital merupakan perkembangan dari sistem analog dan mengarah pada sistem pengoperasian otomatis dalam format yang

dapat dibaca oleh komputer (Aji, 2016). Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa repositori digital merupakan media atau tempat penyimpanan informasi dalam format yang dapat dibaca oleh komputer atau sesuatu yang berhubungan dengan komputer dan Internet. Bentuk repositori digital dapat berupa situs *web* yang menyediakan informasi dalam format digital bisa berupa video, audio, buku elektronik dan berbagai media dalam format digital lainnya.

Repositori sebagai penyimpanan dalam lingkup perpustakaan merupakan tempat dokumen, informasi, serta data disimpan. Istilah repositori institusi diartikan sebagai sarana untuk menyimpan koleksi atau materi dalam bentuk digital yang diterbitkan dalam suatu lingkup institusi perguruan tinggi berkaitan dengan pengolahan berbagai sumber informasi dalam perpustakaan. Berbagai sumber informasi berupa dokumen tercetak (*paper-based*) yang mendominasi perpustakaan, saat ini juga telah tersedia dalam bentuk digital (Fuandara, 2015).

Repositori institusi dimaksudkan sebagai arsip daring yang berfungsi sebagai sarana pengelola informasi dimulai dari pengumpulan, pelestarian, dan penyebaran dalam bentuk digital dari karya ilmiah di sebuah institusi. Dalam institusi perguruan tinggi, termasuk seluruh terbitan karya yang ditulis dan dihasilkan oleh sivitas akademik mulai dari artikel, hasil penelitian, hingga tugas akhir perkuliahan dalam bentuk digital. Baik *pracetak*, *pascacetak*, atau sedang menjalani *peer-review* (Sutedjo, 2014).

Adanya repositori institusi dinilai memberikan keuntungan baik bagi individu ataupun institusi. Hasil penelitian, artikel ilmiah, tesis, disertasi, serta karya ilmiah lain yang tersedia secara *online* dapat diakses, diunduh, dan disitir lebih cepat dibandingkan dalam format tercetak. Repositori institusi dalam perguruan tinggi juga memiliki peranan yang penting dalam mempublikasikan penelitian maupun karya ilmiah yang dimiliki. Reputasi dari perguruan tinggi juga semakin meningkat, hal ini dikarenakan karya akademik tidak hanya dipublikasikan dalam jurnal, tetapi juga melalui repositori, sehingga visibilitas dan prestise perguruan tinggi semakin meningkat (Ernaningsih, 2017).

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa repositori institusi merupakan sarana penyimpanan dan preservasi informasi dalam bentuk digital di sebuah institusi atau aset pengetahuan sebuah organisasi.

Manfaat Repositori Institusi

Adanya repositori institusi tentu berfungsi sebagai sarana penunjang bagi sivitas akademik untuk mengakses informasi dalam kegiatan riset ataupun pembelajaran mereka. Adapun di bawah ini merupakan beberapa manfaat dari adanya pengelolaan repositori institusi dalam lingkup perguruan tinggi (Sutedjo, 2014):

- 1) Sebagai lokasi untuk mengumpulkan karya ilmiah yang dihasilkan oleh sivitas akademik sehingga memudahkan proses penelusuran kembali melalui mesin pencarian informasi, seperti Google.
- 2) Memudahkan akses pemustaka untuk mengakses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu
- 3) Mempublikasikan karya ilmiah hasil sivitas akademik, sehingga dapat dijangkau oleh lebih banyak pengguna.
- 4) Menjadi salah satu sarana dalam mempromosikan karya ilmiah.
- 5) Memudahkan dalam mendeteksi adanya plagiasi atau kemiripan terhadap karya yang telah diunggah dalam repositori.
- 6) Menyediakan akses informasi atau preservasi informasi sehingga dapat diakses dalam jangka waktu panjang.

Kebijakan Akses

Istilah kebijakan (*policy*) berasal dari Bahasa Yunani *polis* yang memiliki arti negara kota, kemudian berkembang ke dalam bahasa Inggris, menjadi pertengahan *policie* yang artinya menangani permasalahan publik atau administrasi pemerintahan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar serta dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, hingga cara bertindak (Ernaningsih, 2017). Kebijakan akses merupakan panduan yang digunakan untuk mengatur jalannya sistem atau proses yang akan digunakan sekaligus sebagai pedoman

bagi pengguna dalam mendayagunakan atau mengakses sistem tersebut.

Dalam konteks repositori, kebijakan akses akan dikembangkan dan digunakan sesuai dengan perkembangan institusi serta perkembangan penggunaannya. Pada umumnya, panduan pengembangan kebijakan akses repositori berkaitan seputar permasalahan konten, bagaimana konten akan diunggah ke dalam repositori, serta apa yang akan terjadi setelah konten dipublikasikan dalam repositori. Hal tersebut merupakan panduan dasar pengembangan kebijakan seperti halnya kebijakan penyimpanan dari lembaga lain (Handoyo & Istiarni, 2020).

Kebijakan akses repositori institusi dibagi ke dalam enam kategori, di antaranya (Jones et al., 2006):

- 1) *No restriction*, merupakan akses tanpa Batasan, sehingga semua bebas mengaksesnya secara langsung.
- 2) *Domain restricted for one year*, koleksi yang ada di laman repositori tersebut hanya dibatasi pada lingkup internal atau sivitas akademik saja selama satu tahun. Setelah satu tahun umumnya laman repositori akan terbuka untuk umum.
- 3) *Domain restricted for two year*, hal ini serupa dengan poin kedua di atas. Hanya saja pembatasan aksesnya tertutup selama dua tahun.
- 4) *Withheld for one year*, merupakan terbatas selama satu tahun. Sehingga seluruh pengguna secara umum dapat mengakses koleksi yang ada di repositori institusi secara penuh dalam kurun waktu satu tahun setelah koleksi tersebut diunggah atau tersimpan dalam laman repositori.
- 5) *Withheld for two years*, merupakan terbatas selama dua tahun.
- 6) *Permanently withheld*, memiliki makna yang sama dengan akses tertutup. Sehingga seluruh pengguna tidak dapat mengakses seluruh koleksi yang ada di repositori institusi tersebut.

Secara umum, kebijakan akses repositori institusi juga lebih dikenal terbagi ke dalam tiga kategori yakni akses terbuka (*open access*), akses Sebagian (*partial access*), dan akses

tertutup (*closed access*) (Handoyo & Istiarni, 2020) :

1) Akses Terbuka (*Open Access*)

Istilah akses terbuka dalam lingkup literatur akademik merupakan suatu bentuk jaminan kepada sebuah kelompok besar masyarakat untuk mengakses informasi terbaru secara gratis. Gerakan akses terbuka ini berfokus pada seluruh masyarakat atau siapa saja individu dan kelompok untuk mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia melalui internet (Jones et al., 2006).

Adanya akses terbuka ini merupakan salah satu bentuk implementasi perpustakaan di era keterbukaan informasi publik, dalam penerapannya gerakan akses terbuka juga membutuhkan beberapa upaya untuk tindakan pencegahan plagiasi yang rentan dilakukan oleh pengguna. Pada umumnya, perpustakaan perguruan tinggi yang menghimpun berbagai karya sivitas akademik melalui repositori juga telah membuat kesepakatan tertulis kepada pihak penulis berkaitan dengan kebijakan mempublikasikan karya penulis tersebut.

2) Akses Sebagian (*Partial Access*)

Akses sebagian ini merupakan kebijakan akses dengan memberikan batasan-batasan tertentu dalam koleksi yang ada di repositori institusi. Umumnya dalam koleksi seperti tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi akses hanya diberikan pada bab-bab tertentu saja. Pada prakteknya di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, mayoritas menerapkan akses sebagian ini dengan hanya memberikan akses pada abstrak. Dan selebihnya bagi yang membutuhkan informasi dalam koleksi tersebut harus mengikuti ketentuan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola repositori institusi di suatu perpustakaan perguruan tinggi.

Kebijakan akses ini merupakan kebijakan yang ditentukan oleh pihak universitas, salah satunya adalah repositori institusi Perpustakaan Universitas Negeri Malang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ernarningsih (2017), pihak universitas merupakan penentu dari

pembatasan kebijakan akses sebagian di universitas tersebut. Adanya pembatasan ini bertujuan untuk melindungi karya sivitas akademik yang umumnya pada bab berkaitan dengan hasil penelitian.

3) Akses Tertutup (*Closed Access*)

Disesuaikan dengan namanya, kebijakan akses tertutup menunjukkan bahwa seluruh konten yang ada di repositori tidak dapat diakses secara bebas. Dicontohkan seperti, pemustaka hanya dapat mengakses judul dan nama penulisnya saja, tetapi untuk mengakses isi konten atau informasi yang ada di dalamnya harus mendatangi langsung ke perpustakaan. Tujuan dari adanya akses yang tertutup ini juga sama dengan akses sebagian, yakni untuk menjaga keamanan data yang ada di repositori institusi.

Berdasarkan konsep kebijakan akses repositori institusi di atas, kebijakan akses terbuka dinilai lebih sesuai apabila diterapkan pada era ini, akses terbuka akan memberikan banyak keuntungan, terlebih adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat saat ini, sehingga seluruh masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah melalui internet. Di sinilah peran perpustakaan untuk berinovasi dengan membuka layanannya melalui laman repositori untuk mempertahankan eksistensi dan tidak kalah bersaing dengan berbagai sumber informasi lain seperti mesin penelusuran informasi.

Selain itu, repositori institusi yang telah menerapkan kebijakan open akses juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana diseminasi informasi hasil riset yang telah dilakukan oleh sivitas akademik. Repositori institusi dengan akses terbuka akan memberikan dampak terhadap hasil riset akan lebih luas jangkauan penggunaannya, lebih banyak dibaca, disitasi sehingga lebih membuat hasil riset penulis lebih bermanfaat (Jones et al., 2006).

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pustakawan bagian repositori di Perpustakaan ITS, observasi

laman repository.its.ac.id, dan studi pustaka yang merupakan rangkaian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan mengumpulkan bahan pustaka untuk memperoleh data penelitiannya (Zed, 2014), studi pustaka dilakukan terhadap artikel, jurnal, buku serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kebijakan akses repositori institusi. Penggunaan metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka ini bertujuan untuk menggambarkan teori yang relevan dengan permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam menganalisis. Objek utama yang diamati dalam penelitian ini adalah laman repositori Perpustakaan ITS yang dapat diakses melalui laman repository.its.ac.id.

4. PEMBAHASAN

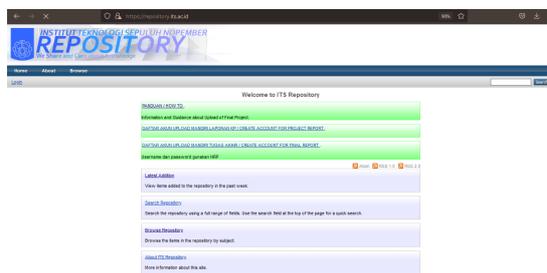
Repositori Institusi di Perpustakaan ITS

Pengembangan repositori institusi di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dimulai pada tahun 2004 sebagai upaya untuk melakukan pembenahan kemajuan di bidang teknologi informasi dan mendukung visi Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai sumber pembelajaran atau *learning resource centre* melalui penyediaan layanan fasilitas berbasis teknologi informasi. Pada tahun 2005 Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember mulai mengembangkan pusat konten lokal sebagai wadah bagi karya sivitas akademik yang dimulai dengan mendigitalisasikan skripsi atau tugas akhir mahasiswa yang terdiri dari lembar judul, ringkasan, dan daftar isi. Program yang dimanfaatkan oleh Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember menggunakan *Ganesha Digital Library* (GDL) yang dikembangkan oleh tim manajemen dan penelitian ilmu pengetahuan (KMRG) - ITB Bandung (Hasan & Qomariyah, 2011).

Koleksi digital sivitas akademik di Institut Teknologi Sepuluh Nopember awalnya dikelola pada laman digilib.its.ac.id. Pada tahun 2016, repositori institusi Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dialihkan pada repositori institusi berbasis *e-prints* yang dapat diakses melalui laman repository.its.ac.id. Peralihan ini dikarenakan *e-prints* merupakan *software* yang populer dan banyak digunakan dalam pengembangan repositori institusi. Selain

itu, *e-prints* juga memiliki fitur yang lebih lengkap, dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan dapat terindeks di *Google Scholar*. Laman digilib.its.ac.id tidak sepenuhnya ditutup dikarenakan masih dalam proses konversi ke repositori berbasis *e-prints*.

Jumlah koleksi yang berhasil diunggah pada laman repositori ITS hingga tahun 2024 berjumlah 28.324 koleksi muatan lokal (tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan artikel) yang dihasilkan oleh sivitas akademik. Gambar di bawah berikut ini merupakan tampilan dari laman repositori Perpustakaan ITS



GAMBAR 1. TAMPILAN LAMAN REPOSITORI ITS

Sumber: repository.its.ac.id

Kebijakan Akses Repositori Institusi Perpustakaan ITS

Berdasarkan kategori kebijakan akses di atas, Repositori Perpustakaan ITS menerapkan kebijakan akses sebagian (*partially*). Dengan memberikan akses terbuka secara penuh bagi koleksi yang telah melampaui dua tahun sejak diunggah dalam repositori. Sedangkan akses tertutup diterapkan pada koleksi yang diunggah atau terbit dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan koleksi yang terbit di bawah tahun 2022 dapat diakses secara penuh melalui laman repositori dan terbitan antara tahun 2022 hingga 2024 masih bersifat tertutup. Meskipun tergolong akses tertutup, pihak pengguna tetap diberikan akses sebatas pada judul, abstrak, dan deskripsi koleksi. Pembatasan akses ini juga setara dengan pembatasan akses *withheld for two years* (Jones et al., 2006), di mana seluruh koleksi yang ada di laman repositori akan tertutup akses selama dua tahun sejak tanggal diunggahnya. Setelah dua tahun, maka koleksi tersebut dapat diakses secara *full-text* oleh seluruh pengguna

umum dimanapun dan kapanpun melalui laman repositori ITS.

Adanya kebijakan akses sebagian yang diterapkan ini, membuat pihak pengguna memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi yang terbaru secara mudah. Sehingga, pengguna harus mengunjungi perpustakaan secara langsung untuk mengakses informasi dalam format cetak. Dalam upaya menangani permasalahan tersebut, pihak pengelola repositori ITS menyediakan fasilitas pengajuan untuk mengakses koleksi yang tertutup tersebut melalui laman mereka. Pengguna dapat mengisikan alamat surel serta pesan permintaan pengajuan koleksi pada kolom yang tersedia pada fitur *request a copy*, untuk mengakses secara penuh informasi yang ada dalam repositori tersebut seperti yang ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini.



GAMBAR 2. FITUR PENGAJUAN PERMINTAAN KOLEKSI REPOSITORI ITS

Sumber:

(https://repository.its.ac.id/cgi/request_doc?docid=120587)

Penerapan pembatasan kebijakan pada terbitan terbaru ini bertujuan untuk melindungi karya tulis sivitas akademik ITS. Umumnya karya tulis atau tugas akhir yang dihasilkan oleh sivitas akademik ITS akan dipublikasikan pada jurnal baik jurnal nasional ataupun jurnal internasional yang dalam proses publikasinya memerlukan waktu yang cukup lama dengan kisaran 6 bulan bahkan hingga 2 tahun. Sehingga karya tulis tersebut disimpan secara tertutup terlebih dahulu dalam repositori untuk menghindari publikasi ganda dan mengikuti aturan publikasi jurnal yang mensyaratkan bahwa karya tulis tersebut belum pernah diunggah di manapun.

Untuk mengetahui status suatu karya dalam repositori ITS dapat diakses secara terbuka atau tertutup, pengguna dapat melihat keterangan yang ada pada gambar 3 di bawah ini. *Published version* merupakan koleksi yang dapat langsung diakses penuh dan diunduh secara langsung oleh pengguna. Hal tersebut menunjukkan kebijakan akses sebagian yang diterapkan oleh repositori institusi Perpustakaan ITS.



GAMBAR 3. KOLEKSI DENGAN AKSES TERBUKA PADA REPOSITORI ITS

Sumber: <https://repository.its.ac.id/43370/>

Kebijakan akses sebagian yang diterapkan oleh repositori institusi Perpustakaan ITS ini merupakan langkah yang baik dalam menuju gerakan akses terbuka, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia, Malaysia, Taiwan, dan India juga mulai berkontribusi dengan baik dan sadar akan pentingnya diseminasi ilmu pengetahuan (Ali et al., 2013).

Meskipun terkesan memiliki pembatasan akses terhadap terbitan terbaru melalui repositori, pemustaka yang membutuhkan informasi dari koleksi pada repositori tersebut juga dapat mengantisipasi kendala dengan mengunjungi layanan IKOMA Corner Perpustakaan ITS yang berada di lantai 4 untuk mengakses berbagai koleksi yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Hal ini juga dinilai sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung maupun jumlah pemanfaatan koleksi fisik di Perpustakaan ITS.

5. KESIMPULAN

Repositori institusi merupakan salah satu bagian dari layanan yang dimiliki oleh perpustakaan, secara konsep repositori institusi ditujukan sebagai media penyimpanan dan preservasi informasi pada format digital. Seiring

dengan perkembangannya, repositori institusi juga memiliki peran pada era keterbukaan informasi saat ini. Akses informasi merupakan hal yang utama dilakukan khususnya bagi pengguna di lingkup perpustakaan perguruan tinggi yang kegiatan utamanya berkaitan dengan akademik dan riset senantiasa membutuhkan informasi terbaru yang dapat diakses dengan mudah dan cepat.

Sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi penggunanya, setiap repositori institusi memiliki kebijakannya tersendiri dalam memberikan layanan akses informasinya. Perpustakaan ITS telah memiliki repositori institusi dan memberikan akses semi terbuka bagi penggunanya, terdapat beberapa informasi yang dapat diakses secara penuh dan terdapat informasi yang tidak dapat diakses secara penuh.

Dengan adanya penerapan kebijakan akses terbuka sebagian (*partial access*) tersebut diharapkan repositori ITS ini juga dinilai sebagai upaya perpustakaan untuk melindungi hasil penelitian sivitas akademika yang akan diterbitkan pada jurnal nasional hingga internasional, selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka, apabila mereka membutuhkan informasi dari karya terbaru maka wajib untuk mengunjungi perpustakaan secara langsung dan mengakses koleksi dalam bentuk fisik. Pembatasan akses ini tidak dapat dinilai sebagai hambatan atau keterbatasan semata, Perpustakaan ITS juga telah berkontribusi memberikan informasi ilmiah yang dapat diakses seluas mungkin dan dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. (2016). Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54.
<https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Ali, S., Jan, S., & Amin, I. (2013). Status of Open Access Repositories: a Global Perspective. *International Journal of Knowledge Management and Practices*, 1(1), 35–42.

- <http://www.indianforester.co.in/index.php/ijmp/article/view/38373>
- Ernaningsih, D. N. (2017). Kebijakan Akses Institutional Repository: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. *Record and Library Journal*, 3(1), 25–37. <https://ejournal.unair.ac.id/RLJ/article/download/7288/4423>
- Handoyo, E., & Istiarni, A. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kebijakan Open Access di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri: Studi Kasus Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah. *Visi Pustaka*, 22(1), 17–28.
- Hasan, N., & Qomariyah, A. N. (2011). *Implementasi Perpustakaan Digital di Institut Teknologi Sepuluh Nopember: ITS Digital Repository*. https://www.academia.edu/3772075/IMPLEMENTASI_PERPUSTAKAAN_DIGITAL_DI_INSTITUT_TEKNOLOGI_SEPULUH_NOPEMBER_ITS_DIGITAL_REPOSITORY
- Hasugian, J. (2012). *Internal Repository Pada Perguruan Tinggi*. Repositori Institut Universitas Sumatera Utara. <https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/39750/LecturesPapers.pdf?sequence=2&isAllowed=y>
- Jones, R., Andrew, T., & MacColl, J. (2006). *The Institutional Repository* (Vol. 40, Issue 3). Chandos Publishing. <https://doi.org/10.1108/00330330610681402>
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. NoerFikri Offset.
- R. Lalan Fuandara, S. (2015). *Pengelolaan Repositori Institusi di Perpustakaan ISI Surakarta (Layanan Akses Terbuka)*. <http://digilib.isi-ska.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/PENGELOLAAN-REPOSITORI-INSTITUSI-DI-PERPUSTAKAAN-ISI-SURAKARTA.pdf>
- saufa, ariana faila; hidayah, N. (2018). Open Access dan Perpustakaan Digital: Tantangan Perpustakaan dalam Mengelola Repository di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 10(1).
- Sutedjo. (2014). Pengelolaan Repositori Perguruan Tinggi dan Pengembangan Repository Karya Seni. *Seminar Nasional Digital Local Content*, 1–15.
- Ulum, A., & Setiawan, E. (2016). Analisis Konten dan Kebijakan Akses Institutional Repository. *Pustakaloka*, 8(1), 157. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v8i1.476>
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Yayasan Obor Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.